

Malang tidak dapat ditolak untung tidak dapat diraih, begitulah nasib yang dialami oleh sekitar 325 KK (Kepala Keluarga) yang bermukim di RW.01 dan RW.02 Kelurahan Duri Utara Jakarta Barat. Pada hari Jum'at tanggal 11 Juli 2008 menjelang pukul 15.30 WIB, hanya dalam waktu hitungan jam, semua hasil jerih payah yang dikumpulkan selama bertahun-tahun menjadi puing dilalap sijago merah. Banyak dari mereka yang hanya bisa menyelamatkan surat-surat jati diri dan keluarga, bahkan ada yang hanya tinggal pakaian yang melekat di badan saja.

Sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan yang *care* dengan kemanusiaan, Permasis dan Yayasan Bumi Katulistiwa (YBK) juga berpartisipasi melakukan kegiatan bakti sosial berupa pemberian paket bantuan kepada korban musibah kebakaran tersebut. Setelah mengadakan observasi ke lapangan dengan Kartono Kadir selaku Wakil Ketua III Permasis bidang Kesejahteraan dan Sosial dan Chin Miauw Fuk yang juga merupakan Ketua Dewan Pengawas Permasis, maka pada hari Senin sore tanggal 14 Juli 2008 dengan difasilitasi oleh Komandan Kodim 0503/JB Letkol. Arh. Hasanudin dan Komandan Koramil 02 TB Kapt.Inf. I Ketut Sudana beserta segenap jajaran personilnya di lapangan dan Staf Kelurahan Duri Utara, mengadakan bakti sosial bertempat di Posko Koramil Jalan Garuda Jembatan Lima.

Sekitar 325 paket bantuan dibagikan kepada saudara-saudara kita yang dirudung musibah. Yang berkesan dari pemantauan BP adalah muka saudara-saudara kita kelihatan bersyukur saat menerima paket bantuan tersebut. Wajah penuh syukur tersebut sedikit banyak bisa menyapu wajah kelelahan para penerima paket bantuan Permasis dan Yayasan Bumi Katulistiwa tersebut. Pelaksanaan bakti sosial bisa berlangsung dengan lancar, cepat dan tertib berkat kerjasama yang solid dari para relawan yang bekerja dengan cekatan tanpa lelah.

Tampak hadir di lapangan dari jajaran Permasis di antaranya Adi Prasetio, Tjhin Thung Kha, Bun Bun Lie, Hendro Wiyogo, Yamin Soedjiman, Chin Miao Fuk yang hadir bersama isteri dan anaknya, Irwan Tjung yang lebih kondang dipanggil Anyan, Hon Djun Phin, Futarjo Fujiana yang akrab disapa Se Tji. Tampak juga Chin Cek Lim dan Tjhai Thiam Siu yang biasa dipanggil La Ko terlihat sibuk memberikan pengarahan selama proses penyaluran paket tersebut berlangsung. Di samping itu, anggota Dewan Kehormatan Permasis yang baru Simon Sutjipto juga hadir di sela-sela acara berlangsung. Di samping itu keberhasilan juga tidak terlepas dari peran serta aparat Koramil dan tokoh pekerja sosial relawan kita bernama Tjong Djun Moi (A Ngo), yang aktif membantu mulai dari pemberian data korban dan sebagai pihak penghubung dengan pihak korban.

“Oleh karena itu, kita memberikan apresiasi yang tinggi kepada jajaran personil lapangan dari Koramil 02 TB, Kelurahan Duri Utara dan Tjong Djun Moi yang turut terjun langsung membantu para korban,” seperti yang dituturkan Kartono Kadir ketika berbincang dengan BP.

“Selain itu, Kami juga berharap para korban juga tabah menghadapi cobaan ini dan bantuan yang minim ini hendaknya jangan semata-mata dilihat dari nilai intrinsiknya, namun merupakan rasa peduli kami yang mendalam kepada sesama, tanpa dibatasi oleh perbedaan suku, golongan, ras maupun agama,” demikian pengusaha percetakan ini melanjutkan. Acara bakti sosial berjalan lancar dan baru berakhir sekitar pukul 16.00 WIB.

Sementara itu musibah kebakaran juga meninggalkan masalah lain yang perlu mendapat perhatian yaitu terganggunya kegiatan belajar anak-anak, karena hampir semua anak kehilangan perlengkapan sekolahnya, mulai dari seragam, sepatu, tas, alat-alat tulis dan buku-buku pelajaran sekolah yang ikut ludes dimakan bara. Dari data Kelurahan yang terkumpul, jumlah anak-anak sekolah yang terganggu belajarnya mencapai 301 orang, terdiri dari 149 orang SD (74 anak laki – 75 anak perempuan), SMP sebanyak 98 orang (52 anak laki dan 46 anak perempuan) dan SMA sebanyak 54 orang (25 anak laki dan 29 anak perempuan).

Terhadap masalah ini, pihak Permasis juga memberikan bantuan kebutuhan perlengkapan sekolah bagi anak-anak tersebut, seiring dengan mulai masuk tahun ajaran baru.

Di luar kebutuhan primer tersebut di atas, sebenarnya masih ada kebutuhan mendesak lain yang mereka butuhkan dari uluran tangan para dermawan seperti bagaimana mereka bisa bangun kembali tempat tinggalnya. Menurut relawan kita, Tjong Djun Moi, sekitar 75% dari para korban (jumlah total 257 rumah dengan 1506 jiwa) sangat membutuhkan bantuan bahan material bangunan agar rumah mereka dapat berdiri kembali. Tentu saja, agar semangat mereka dapat bangkit lagi dari puing *ground zero*-nya. (S)